



PENGARUH PSYCHOLOGICAL CAPITAL TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA MAGANG MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA

EFFECT OF PSYCHOLOGICAL CAPITAL ON WORK READINESS IN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA INTERNSHIP

Aulia' Khoirun Nisa'

Universitas Airlangga

Email: aulia.khoirun.nisa-2019@psikologi.unair.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang biasa muncul saat mahasiswa sudah mencapai akhir masa perkuliahan adalah menyangkut siap atau tidaknya para mahasiswa dalam memasuki dunia kerja atau dikenal dengan istilah kesiapan kerja. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa diantaranya adalah faktor dari dalam diri dan faktor dari luar diri. Salah satu faktor internal adalah kondisi perkembangan psikologis individu yang positif yang disebut sebagai *psychological capital*. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengkaji pengaruh *psychological capital* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Metode yang digunakan adalah *narrative review* yang merangkum berbagai hasil penelitian dan mengomparasikannya satu sama lain sehingga dapat menghasilkan interpretasi holistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing aspek *psychological capital* yang terdiri dari *self-efficacy*, harapan, optimisme, dan ketahanan diketahui berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa dengan sumbangan penelitian terbesar pada aspek *self-efficacy* dan optimisme.

Kata Kunci: *psychological capital*, kesiapan kerja, magang Merdeka Belajar, Kampus Merdeka

ABSTRACT

Problems that usually arise when students have reached the end of the lecture period are related to whether or not students are ready to enter the world of work or known as work readiness. There are several factors that influence student work readiness including internal factors and external factors. One of the internal factors is the condition of positive individual psychological development which is known as *psychological capital*. The purpose of this study was to examine the effect of *psychological capital* on student work readiness. The method used is a *narrative review* which summarizes various research results and compares them with each other so as to produce a holistic interpretation. The results showed that each aspect of *psychological capital* consisting of *self-efficacy*, hope, optimism, and resilience is known to have an effect on student work readiness with the largest research contribution in the aspects of *self-efficacy* and optimism.

Keywords: *psychological capital*, job readiness, Merdeka Belajar, Kampus Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa sekarang, melainkan bersifat dinamis dan antisipatif bagi terjadinya setiap perubahan pola kehidupan. Pendidikan diharapkan mampu membantu seseorang melatih dirinya agar dapat mempersiapkan diri menghadapi tuntutan dunia dan masyarakat luas guna menghadapi dunia kerja. Namun sayangnya tingkat pendidikan

yang tinggi tidak sepenuhnya menjamin seseorang mendapatkan pekerjaan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2022 adalah sebesar 8,40 juta penduduk sehingga tingkat pengangguran terbuka (TPK) Indonesia pada Februari 2022 adalah sebesar 5,83 persen. Dari data jumlah pengangguran tersebut, jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, untuk tingkat pengangguran Diploma I/II/III sebesar



6,09 persen dan untuk tingkat pengangguran D-IV/S1/S2/S3 sebesar 6,17 persen sehingga ada tenaga kerja yang tidak terserap pada lulusan Diploma I/II/III maupun lulusan D-IV/S1/S2/S3 (Badan Pusat Statistik, 2022).

Permasalahan yang biasa muncul saat mahasiswa sudah mencapai akhir masa perkuliahan adalah menyangkut siap atau tidaknya para mahasiswa dalam memasuki dunia kerja atau dikenal dengan istilah kesiapan kerja. Untuk menanggapi hal ini, institusi pendidikan sebaiknya turut ambil bagian dalam mengantisipasi bertambahnya jumlah mahasiswa yang tidak memperoleh pekerjaan setelah lulus kuliah dengan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Salah satu langkah yang diambil oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, adalah dengan meluncurkan Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), termasuk praktik kerja atau magang dan penempatan kerja mahasiswa yang bekerjasama antara Perguruan Tinggi dan Mitra untuk melakukan pengawasan serta *tracer study* wajib dilaksanakan oleh PTN dan PTS. Dengan adanya program Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka, mahasiswa diharapkan sudah terbiasa dengan dunia kerja, sehingga akan mempermudah proses adaptasi dengan lingkungan kerja nantinya atau dengan kata lain, mereka sudah lebih siap untuk bekerja.

Faktor internal penting yang dapat memengaruhi kesiapan kerja terdiri dari delapan aspek yakni *career self-management*, *cultural competence*, *self-efficacy*, *career resilience*, *sociability*, *entrepreneurial orientation*, *proactivity*, dan *emotional literacy* (Coetzee & Oosthuizen, 2013). *Self efficacy* dan *resilience* adalah dua dimensi dari *psychological capital*. Dimensi lain dari *psychological capital* adalah optimisme dan harapan (Luthans, Luthans, & Luthans, 2004).

Psychological capital menekankan pada sifat positif dan kekuatan yang dimiliki oleh individu sehingga berperan untuk mendorong pertumbuhan dan mengembangkan dirinya sendiri (Mashigo, 2014). Hal ini akan memberikan pengaruh terhadap kinerja individu dan keinginan untuk bekerja sehingga menunjukkan pentingnya *psychological capital*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang mahasiswa secara umum sebagai objek dalam penelitiannya dan dilakukan hanya di satu universitas seperti penelitian yang dilakukan oleh Chandhika & Saraswati (2019) yang melibatkan mahasiswa di Universitas X. Kemudian, penelitian sebelumnya hanya meneliti satu aspek saja dari variabel *psychological capital*. Dengan demikian, hal baru yang ada dalam penelitian ini, peneliti melihat per aspek keseluruhan variabel *psychological capital* yang berperan pada kesiapan kerja. Selanjutnya, alasan peneliti memilih variabel *psychological capital* dan kesiapan kerja dikarenakan peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada kedua variabel tersebut. Berdasarkan fenomena dan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh dari *psychological capital* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

METODE

Studi ini merupakan tinjauan literatur dengan pendekatan naratif. Tinjauan literatur ini berfokus untuk mengkaji pengaruh *psychological capital* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. Pengumpulan literatur dalam penelitian ini dilakukan Juni 2022 hingga Juli 2022. Pencarian dilakukan menggunakan pada berbagai database seperti, Google Scholar. Kata kunci yang digunakan 1) *psychological capital*; 2) kesiapan kerja; 3) *psychological capital* terhadap kesiapan kerja;



4) magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka; 5) *narrative review method*. Kriteria yang ditetapkan untuk melakukan seleksi literatur adalah artikel yang ditulis secara ilmiah dan relevan dengan topik penelitian, artikel dapat diakses secara lengkap, dan artikel diprioritaskan paling terbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai langkah awal untuk memasuki dunia kerja, mahasiswa dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, memiliki kompetensi, keterampilan dan kepribadian yang baik sebagai bekal kesiapan mereka untuk bekerja agar mampu bersaing untuk memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Kesiapan untuk menghadapi dunia kerja tersebut sering dikenal sebagai kesiapan kerja. Potgieter & Coetzee (2013) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai susunan psikososial yang mewakili atribut yang berhubungan dengan karir yang mendukung aspek kognisi adaptif, serta meningkatkan kesesuaian seseorang untuk kesempatan kerja yang tepat dan berkelanjutan.

Penelitian mengenai kesiapan kerja telah banyak dilakukan diantaranya yaitu penelitian yang pernah dilakukan oleh Pool & Sewell (2007). Penelitian ini lebih menekankan pada apa yang dapat dilakukan lulusan ketika menghadapi pekerjaan awal mereka dan bukan hanya sekedar mendapatkan pekerjaan saja. Lebih dari itu, Pool dan Sewell melihat pada keterampilan (*skill*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*) dan atribut kepribadian (*personal attributes*) yang diperoleh dalam studi gelar yang telah dimiliki lulusan.

Kesiapan kerja menurut Brady (2009) berfokus pada sifat-sifat pribadi individu, seperti sifat siap bekerja dan mekanisme

pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi juga lebih dari itu yaitu bagaimana cara untuk mempertahankan pekerjaan setelah pekerjaan itu didapatkan. Kesiapan kerja perlu dimiliki oleh mahasiswa dengan harapan sebelum lulus dari perkuliahan mahasiswa telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya yaitu mampu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sebagai alat dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin ketat. Selain itu, diharapkan setelah memperoleh pekerjaan nanti individu tersebut juga memiliki kemampuan untuk dapat terus mempertahankan pekerjaannya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Bandaranaike & Willison (2015) dimana hasil menunjukkan bahwa kesiapan kerja bukan hanya tentang mendapatkan pekerjaan tetapi bagaimana individu mengembangkan atribut, teknik atau pengalaman seumur hidup.

Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa diantaranya adalah faktor-faktor dari dalam diri (*intern*) dan faktor-faktor dari luar diri (*ekstern*) (Kardimin dalam Syailla, 2017). Di dalam faktor yang berasal dari dalam diri individu terdapat kondisi perkembangan psikologis individu yang positif ditandai oleh efikasi diri, optimisme, harapan, dan resiliensi, dimana hal ini disebut menurut Luthans (2004) disebut sebagai *psychological capital*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Mashigo (2014) faktor Internal yang diprediksi dari kesiapan kerja yaitu kecerdasan emosional, modal psikologis atau *psychological capital*, dan *sense of coherence*. Hasil dari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa undergraduate di Afrika yaitu,



didapatkan kontribusi yang signifikan dari setiap variabel independen yaitu kecerdasan emosional, *psychological capital*, dan *sense of coherence*. Selain itu, dalam penelitian Archer & Davison (2008) diketahui bahwa aturan kerja sudah berubah. Pengusaha tidak lagi hanya tertarik pada seberapa pintar karyawan, banyaknya pelatihan dan keahlian karyawan, tetapi juga dalam seberapa baik karyawan menangani diri mereka sendiri dan orang lain.

Psychological capital (who I am) tidak kalah penting dengan *human capital* (pengalaman, pendidikan, keahlian, ide, dan kapasitas pengetahuan yang dimiliki) dan *social capital* (hubungan baik dengan orang lain) sebagai modal individu khususnya dalam lingkungan organisasi (Luthans, Luthans, & Luthans, 2004). *Psychological capital* menawarkan kapasitas yang dinamis dan mampu berkembang secara terus menerus. Hal tersebut sejalan dengan hal membedakan *psychological capital* dengan *human capital* dan *social capital* adalah perkembangan yang lebih berfokus pada *who you are dan who you are become* (Luthans, Vogelgesang, & Lester, 2006).

Psychological capital merupakan kondisi perkembangan psikologis yang positif pada diri individu dengan karakteristik (1) memiliki keyakinan diri untuk melakukan tanggung jawab yang menantang (*self-efficacy*); (2) membuat atribusi positif tentang kesuksesan saat ini dan mendatang (*optimism*); (3) kegigihan dalam meraih tujuan, bila dibutuhkan mengarahkan jalan untuk tujuan tersebut (*hope*); (4) saat dihadapkan dengan permasalahan, mampu bertahan dan bangkit untuk mencapai kesuksesan (Luthans, Youssef, & Avolio, 2007).

Aspek *psychological capital* yang terdiri dari *self-efficacy*, harapan, optimisme, dan ketahanan diketahui berpengaruh pada

kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mashigo (2014) diketahui bahwa dari keempat aspek *psychological capital*, dua aspek diketahui berpengaruh signifikan diantaranya yaitu *self-efficacy* dan *optimism*. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wiharja, Rahayu, & Rahmiyati (2020) mengenai tingkat pengaruh *self-efficacy* seorang mahasiswa terhadap kesiapan kerja mereka setelah mengenyam pendidikan vokasi yang melibatkan 40 orang Program Studi Teknologi Pengelasan Logam Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat dan menunjukkan bahwa *self-efficacy* memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa dengan tingkat hubungan yang tinggi serta pengaruh yang searah. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami & Hudaniah (2013) terhadap 142 siswa di SMKN 5 Malang menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self-efficacy* dengan kesiapan kerja dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,676, p < 0.000$.

Optimis yaitu lebih cenderung memiliki pandangan yang lebih positif pada situasi stres, untuk mengalami emosi positif, untuk bertahan ketika menghadapi kesulitan, untuk mencari cara kreatif untuk menyelesaikan masalah dan memanfaatkan peluang daripada pesimis. Berdasarkan penelitian Mashigo (2014) optimis menjadi salah satu prediktor yang penting dalam kesiapan kerja. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indrayana (2021) mengenai hubungan antara dukungan sosial, optimisme dan harapan dengan kesiapan kerja menunjukkan bahwa adanya hubungan antara optimisme, dukungan sosial dan harapan dengan kesiapan kerja serta hubungan positif yang signifikan antara harapan dengan kesiapan kerja dengan sumbangan efektif



variabel optimisme terhadap kesiapan kerja sebesar 26,28%.

Aspek harapan menjadi penting dalam penelitian yang dilakukan oleh Mashigo (2014) karena menurut Snyder, Rand, & Sigman (2000) yang menyatakan bahwa siswa dengan harapan tinggi menetapkan diri mereka sendiri dengan tujuan yang lebih tinggi dan tahu bagaimana bekerja keras untuk mencapainya. Sedangkan aspek ketahanan yang merupakan kemampuan untuk bangkit kembali dan melampaui diri dari kemunduran dan secara positif mengatasi dan beradaptasi dengan perubahan yang signifikan menjadi hal penting yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Luthans, Luthans, & Luthans, 2004). Seseorang yang tangguh adalah mereka yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi secara positif dan berkembang dalam keadaan yang sangat menantang seperti yang ditemukan di sebagian besar organisasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa a) Aspek *psychological capital* yang terdiri dari self-efficacy, harapan, optimisme, dan ketahanan diketahui berpengaruh pada kesiapan kerja mahasiswa. b) Aspek *psychological capital* yang memberi sumbangan penelitian terbesar adalah aspek *self-efficacy* dan *optimism*. Mengembangkan modal psikologis (*psychological capital*) sebagai bagian dari sumber daya pribadi untuk lulusan dapat memiliki manfaat yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Ketika lulusan mengalami masa-masa perubahan yang sulit, seperti periode transisi dari universitas ke tempat kerja, modal psikologis yang kuat dapat berkontribusi pada transisi yang lancar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Allah SWT, keluarga, teman-teman, dan berbagai pihak yang telah memberi dukungan dan membantu penulis selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Archer, W., & Davison, J. (2008). *Graduate Employability: What Do Employers Think and Want?* London: The Council for Industry and Higher Education.
- Badan Pusat Statistik. (2022, Februari). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2022. *Berita Resmi Statistik No. 36/05/Th. XXV*, pp. 13-20.
- Bandaranaike, S., & Willison, J. W. (2015). Building Capacity for Work-Readiness: Bridging the Cognitive and Affective Domains. *Journal of Cooperative Education. 16(3)*, 223-233.
- Brady, R. P. (2009). *Work Readiness Inventory Administrator's Guide*.
- Chandhika, J., & Saraswati, K. D. (2019). Peran Modal Psikologis dan Dukungan Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Internship. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni Vol. 3, No. 1*, 179-186.
- Coetzee, M., & Oosthuizen, R. M. (2013). Examining the Mediating Effect of Opendistance Learning Students' Study Engagement in Relation to Their Life Orientation and Self Efficacy. *Journal of Psychology in Africa*, 135-242.
- Indrayana, F. M. (2021). Dukungan Sosial, Optimisme, Harapan dan Kesiapan Kerja Siswa. *Jurnal Sains Psikologi Vol. 10, No. 2*, 93-100.
- Luthans, F., Luthans, W. K., & Luthans, C. B. (2004). Positive Psychological Capital:



- Beyond Human and Social Capital. *Business Horizon* 47 (1), 45-50.
- Luthans, F., Vogelgesang, G. R., & Lester, P. B. (2006). Developing the psychological capital of resiliency. *Human Resource Development Review* 5(1), 25-44.
- Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2007). *Psychological Capital : Developing The Human Competitive Edge*. New York: Oxford University Press.
- Mashigo, A. C. (2014). Factors Influencing Work Readiness of Graduates: an Exploratory Study. *Thesis*, Stellenbosch University.
- Pool, L. D., & Sewell, P. (2007). The Key To Employability: Developing A Practical Model Of Graduate Employability. *Journal Education And Training*, 9(4), 277-289.
- Potgieter, I., & Coetzee, M. (2013). Employability Attributes and Personality Preferences of Postgraduate Business Management Students. *SA Journal of Industrial Psychology /SA Tydskrif vir Bedryfsielkunde*, 39, (1), 1-10.
- Snyder, C. R., Rand, K. L., & Sigman, D. (2000). Hope Theory; A Member of The Positive Psychology Family. In C. R. Snyder, & S. J. Lopez, *Handbook Positive Psychology* (pp. 459-471). New York: Oxford University Press.
- Syailla, A. N. (2017). Pengaruh praktik kerja industri dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2 Tenggara tahun ajaran 2016/2017. *E-Journal Psikologi Universitas Mulawarman*, 5, (3), 465-476.
- Utami, Y. G., & Hudaniah. (2013). Self Efficacy Dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Mengengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40-52.
- Wiharja, H., Rahayu, S., & Rahmiyati, E. (2020). Pengaruh Self Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Vokasi. *VOCATECH: Vocational Education and Technology Journal* 2 (1), 11-18.